PROGRAM EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN USAHA BAGI UMKM AGAR KEUANGAN USAHA DAN PRIBADI TIDAK TERCAMPUR

Reffa May Andriani[1], Amelia Zahara[2], Nurdina Afifah Zahidah[3], Rasti Annastasya[4], Talitha Ardilla[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
[1]reffaa699@gmail.com ; [2]ameliazahara108@gmail.com ; [3]afifahhhzahidahh@gmail.com ; [4]rastiannastasya01@gmail.com ; [5]ardilah2007@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha agar keuangan pribadi dan usaha tidak bercampur. Masalah yang mendasari kegiatan ini adalah rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, serta belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis yang mengakibatkan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara tepat. Kegiatan dilakukan di Perpustakaan Desa Taman Ciruas Permai, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, menggunakan metode penyuluhan, presentasi materi, pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, sesi tanya jawab, dan kuis penilaian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta perencanaan keuangan usaha yang lebih terstruktur. Peserta juga mulai dapat melakukan pencatatan dasar dan memahami pengelolaan keuntungan serta aliran kas bisnis. Oleh karena itu, aktivitas ini dianggap berhasil dalam meningkatkan literasi serta kemampuan dasar manajemen keuangan bagi pelaku UMKM untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha dengan lebih baik dan berkelanjutan.

***Kata Kunci**: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Pencatatan Keuangan, PKM*

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to deepen the understanding of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) regarding the importance of business financial management to ensure that personal and business finances do not become intermingled. The underlying issues for this activity are the low financial literacy of MSME operators, the lack of systematic financial record-keeping, and the absence of separation between personal and business finances, which makes it difficult to accurately assess the business's financial condition. The activity was conducted at the Taman Ciruas Permai Village Library, Ciruas Subdistrict, Serang Regency, using methods such as counseling, material presentations, simple financial management training, Q&A sessions, and assessment quizzes. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of financial record-keeping, the separation of business and personal finances, and more structured business financial planning. Participants also began to be able to perform basic record-keeping and understand profit management as well as business cash flow. Therefore, this activity is considered successful in improving financial literacy and basic financial

management skills for MSME actors to support the sustainability and development of their businesses in a better and more sustainable manner.

***Keywords**: Financial Literacy, Financial Management, MSMEs, Financial Record-Keeping, PKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di lingkungan Ciruas. Keberadaan UMKM tidak hanya membantu menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Berbagai jenis usaha berkembang di wilayah Ciruas, seperti usaha makanan, minuman, kerajinan, hingga berdagang dalam skala kecil (PKL) yang dijalankan secara mandiri oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, dalam menjalankan usahanya, sebagian pelaku UMKM di lingkungan Ciruas masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin serta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, dan mengambil keputusan usaha secara tepat. Kasmir (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan agar usaha dapat berjalan secara efektif dan terarah.

Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai strategi pengembangan usaha juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan daya saing UMKM. Padahal, pengelolaan usaha yang baik dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya secara lebih terarah dan berkelanjutan. Menurut Tambunan (2020), UMKM memerlukan kemampuan manajemen usaha yang baik agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha yang semakin meningkat.

Pengelolaan keuangan sederhana menjadi salah satu langkah penting dalam membantu pelaku UMKM

mengembangkan usaha secara lebih efektif. Dengan adanya pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi usaha, mengontrol arus kas, serta menyusun perencanaan usaha yang lebih baik. Penelitian Sari dan Wulandari (2024) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, Dhani dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pemasaran produk dan meningkatkan daya saing usaha. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi agar usaha dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya edukasi, pelatihan, maupun pendampingan kepada pelaku UMKM di lingkungan Ciruas agar mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, pencatatan transaksi usaha, serta penyusunan perencanaan usaha yang lebih baik sehingga usaha dapat berkembang lebih optimal dan memiliki daya saing yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Pelawad Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang pada tanggal 23 April 2026 dengan sasaran UMKM lebih tepatnya usaha mikro atau pedagang kaki lima (PKL). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya manajemen keuangan usaha yang baik agar keuangan pribadi tidak tercampur. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membantu pelaku usaha memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur, mengelola modal dengan lebih efektif, serta meningkatkan kestabilan dan perkembangan usaha di masa depan.

Metode kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, edukasi, pemberian contoh, pendampingan,

dan pengisian kuesioner. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi serta permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM sasaran, khususnya terkait masih tercampurnya keuangan usaha dan pribadi. Selanjutnya dilakukan edukasi mengenai pentingnya manajemen keuangan usaha yang baik agar pelaku UMKM dapat mengelola usahanya dengan lebih teratur dan terkontrol.

Setelah kegiatan edukasi, peserta diberikan contoh sederhana mengenai pencatatan pemasukan, pengeluaran, keuntungan, dan pengelolaan modal usaha agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan serta sesi diskusi dan tanya jawab untuk membantu peserta memahami materi yang telah diberikan. Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan manfaat kegiatan bagi pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah berjalan dengan sesuai rencana. Kegiatan ini memfokuskan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terkait pentingnya pemisahan keuangan. Pada hari pelaksanaan, terdapat 10 pelaku UMKM dengan latar belakang yang berbeda-beda menghadiri kegiatan edukasi ini. Selama kegiatan berlangsung, pelaku usaha mendengarkan paparan materi dengan cukup baik serta adanya antusiasme yang tinggi saat sesi diskusi.

Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, Sebagian pelaku usaha menyatakan kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman akan literasi keuangan. Peserta cenderung menggabungkan keuangan usaha dan pribadinya. perilaku ini dapat menghambat pelaku usaha dalam mengetahui laba-rugi dan menyusun strategi untuk mengembangkan usaha (Syahri et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman terkait literasi keuangan agar para pelaku UMKM dapat mengelola usahanya dengan lebih baik.

Upaya peningkatan pemahaman dilakukan dengan model edukatif, dimana tim pelaksana melakukan sosialisasi dengan memaparkan materi. penyusunan materi menggunakan struktur yang sederhana. Selain itu, dalam pemaparan materi, tim pelaksana menggunakan bahasa yang lugas. dengan demikian, materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti.

Materi yang disusun membahas tentang pentingnya pemahaman akan literasi keuangan yang meliputi, pemisahan keuangan, pencatatan sederhana, dan perhitungan laba rugi. Penyusunan materi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta memberikan manfaat bagi para pelaku usaha yang ada. Dengan demikian, pelaku usaha dapat melakukan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan dengan baik agar usahanya terus berkembang (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Setelah pemaparan materi dilakukan, terdapat kuis sederhana dimana peserta dapat menjawab beberapa pertanyaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta akan literasi keuangan. Peserta terlihat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami terkait materi yang disampaikan.

Setelah kegiatan berlangsung, para peserta dianjurkan untuk mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta akan materi yang disampaikan. Hasil kuesioner kemudian dianalisis dan disajikan dalam tabel berikut.

Aspek	Hasil	persentase
Pemahaman terhadap materi	Positif	100%
ketertarikan dalam menerapkan materi	Tinggi	100%

Tabel 1 hasil kuesioner

Berdasarkan data diatas, ditemukan bahwa pemahaman terhadap materi yang disampaikan bernilai positif. Hal ini menandakan bahwa para peserta telah memahami materi yang disampaikan. Ini dibuktikan dari tingginya tingkat persentase yang menginjak angka 100%. Selain itu, tingkat persentase ketertarikan pada penerapan materi menyentuh angka 100%. Hal ini menunjukkan peserta memiliki ketertarikan yang tinggi untuk menerapkan pemisahan keuangan, melakukan pencatatan sederhana, serta melakukan perhitungan laba rugi.

Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa peserta mulai memperhatikan dan mengetahui manfaat dari pemahaman literasi keuangan. Ini menjadi langkah awal agar usaha dapat dikelola dengan lebih baik dan terus berlanjut (Bahanan & Sa'adah. 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, yang menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan dapat memberikan pengaruh baik bagi kelangsungan usaha (Putri & Suidarma, 2025).

Dengan demikian, Pengabdian ini membawa nilai positif bagi pelaku UMKM. peserta tidak hanya sekedar mengetahui tentang literasi keuangan, namun peserta diberikan pemahaman serta diajarkan bagaimana melakukan pencatatan, perhitungan laba rugi, serta pengambilan keputusan untuk menunjang keberlanjutan usahanya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan dasar pelaku UMKM pedagang di Taman Ciruas Permai Kec.Ciruas Kab.Serang, Prov.Banten dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Melalui penyuluhan dan pelatihan, peserta menjadi lebih memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan keuangan yang sistematis, serta perencanaan keuangan yang terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan kemampuan peserta dalam mengelola aliran kas serta keuntungan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dan pengembangan usaha UMKM secara lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, khususnya kepada para pelaku UMKM di lingkungan Ciruas yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam kegiatan yang dilaksanakan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, serta bimbingan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim PKM yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam setiap tahap kegiatan, serta kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

(Gambar 1. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM)

(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PKM)

(Gambar 3. Foto Penyampaian Materi)

(Gambar 4. Penyerahan cindera mata)

REFERENSI

Bahanan, M., Sa'adah, H. (2024). PENDAMPINGAN PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA USAHA MIKRO DI KECAMATAN JAMBESARI DARUSSHOLAH KABUPATEN BONDOWOSO. *Salwatuna : jurnal pengabdian kepada masyarakat.* 4 (3).

Dhani, R., dkk. 2024. "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM." Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5 No. 2.

Hery. 2019. Akuntansi Dasar untuk UMKM dan Bisnis Kecil. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. 2018. Kewirausahaan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2023. Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM RI.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx

Putri, N., Suidarma, I. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal akademi akuntansi indonesia padang*. 5 (2).

Sari, N., & Wulandari, D. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Usaha UMKM." Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12 No. 1.

Syahri, Z., Kurniawan. H., Vincent, S., Iskandar, M., Mashuri, Zikri, I. F. (2025). Pengembangan potensi UMKM melalui pengelolaan keuangan di Desa Teluk Papal. Khidmah:jurnal pengabdian kepada masyarakat. 2 (2):86-92.

Tambunan, Tulus. 2020. UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.